PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AR – RUMMANI DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR RIAU

SKIRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al -Kifayah Riau

UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

OLEH:

HAHOLONGAN SINAGA
NIM: 1238.22.1696

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1447 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **HAHOLONGAN SINAGA**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1696
Tempat/Tanggal Lahir	: Huta Gogar, 12 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **Pesantren Dalam Pembentukan Ahklak Santri di Pondok Pesantren Ar-rummani Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah**.**

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanki akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanki lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini**.**

Pekanbaru, 12 April 2026

Yang membuat pernyataan



HAHOLONGAN SINAGA

NIM: 1238.22.1696

Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal: *Skiripsi Haholongan Sinaga*

Kepada Yth.
Ketua UNIVERSITAS Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skiripsi.

Nama	: **Haholongan Sinaga**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1696
Tempat/Tanggal Lahir	: Huta Gogar, 12 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Pesantren Dalam Pembentukan Ahklak Santri Dipondok Pesantren Ar- Rummani Kecamtan Tambang Kabupaten Kampar Riau**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Seminar Skiripsi Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 12 April 2026
Pembimbing I

Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si
NIDN. 21120489902

Supri, S.Pd.I., .M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal: *Skiripsi Haholongan Sinaga*

Kepada Yth.
Ketua UNIVERSITAS ISLAM Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

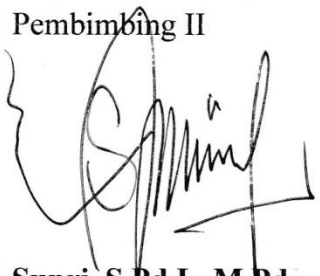
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skiripsi.

Nama	: **Haholongan sinaga**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1696
Tempat/Tanggal Lahir	: Huta Gogar, 12 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Pesantren Dalam Pembentukan Ahklak Santri Dipondok Pesantren Ar- Rummani Kecamtan Tambang Kabupaten Kampar Riau**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Seminar Skiripsi Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 12 April 2026
Pembimbing II



Supri, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 210403803

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II Skiripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skiripsi yang berjudul**: Pesantren Dalam Pembentukan Ahklak Santri Dipondok Pesantren Ar- Rummani Kecamtan Tambang Kabupaten Kampar Riau.** yang ditulis oleh:

Nama	: **Haholongan Sinaga**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1696
Tempat/Tanggal Lahir	: Huta Gogar, 12 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program. Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Seminar Skiripsi Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 12 April 2026

Pembimbing I

Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si
NIDN. 21120489902

Pembimbing II

Supri, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 210403803

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Wirda Ningsih, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 007/SP/A/FTK-PAI/V/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesanten Arrumani Desa Tarai Bagun Kecamatan tambang Kampar Riau**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Haholongan Sinaga**
NIM	: 1238.22.1696
Telah dimunaqasahkan pada	: Kamis, 12 Maret 2026

Dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr.Marzuki,M.Pd.)
NIDN.2106058802

Penguji II

(Eri Ikhsan, M.Pd.I.)
NIDN. 2115098605

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

Wirda Ningsih S.pd,M.Pd
NIDN.2120109001

Pekanbaru, 21 Mei 2026
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

«كَالْأَدَبِ مِيرَاثَ وَلَا كَالجَهْلِ، فَقْرَ وَلَا كَالْعَقْلِ، غِنَى لا»

Tiada kekayaan yang lebih bernilai daripada akal.

Tiada keadaan yang lebih menyedihkan daripada kebodohan.

Dan tiada warisan yang lebih berharga daripada pendidikan.

- Aly bin Aby thalib -

Pagi itu waktunya muda , siang itu waktunya dewasa

Sore itu waktunya tua , Malam itu wakunya mati

Belajarlah di waktu pagi , Amalkan di waktu siang

Nikmatilah di waktu sore, tidur tenang di waktu malam

Kalau tak belajar diwaktu pagi , Nanti siang mau kerja apa

Kalau tak makan di waktu sore , Nanti malam mau cari siapa

-Haholongan Sinaga -

PERSEMBAHAN

*_ Yang Utama dari Segalanya_*

Sembah sujud syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala Naungan dan rahmat dan Hidayah nya telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan atas ijin-Mu akhirnya skiripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan .Shalawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada utusan Nya baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wasallam.

_Ayah dan Ibu _

Taburan cinta dan kasih sayang mu telah memberikanku kekuatan. Terima kasih telah memberian moral kepadaku maupun materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lautan do'amu dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari lisanmu, Setiap langkahku tidak lepas dari doa dan restumu. dalam setiap doamu ada kekuatan untukku, Setiap keberhasilanku adalah doa-doamu Setiap langkahku adalah harapanmu, dan setiap lelahmu ada harap untukku, tanpa kasih sayangmu, dan setiap pengorbananmu untukku, tanpa dukunganmu, kesabaranmu, keikhlasanmu, dan kasih sayangmu dalam membimbingku, atas perjuanganmu yang tak pernah lelah demi masa depanku , sihingga aku sampai pada titik ini. ucapan terima kasih saja tak pernah cukup membalas kebaikanmu. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hentinya.

Karya kecil ini kupersembahkan sebagai bukti cinta dan baktiku untukmu, aku persembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah melimpahkan

kasih sayangnya. Segala dukungan, dan perhatian yang terus mengalir, yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia . kini kusadar, selama ini anandamu ini belum bisa berbuat yang lebih baik, untuk ibu dan ayah yang tak pernah berhenti mendo'akanku .Kuucapkan

terima kasih ayah ……terima kasih ibu ……

*_Dosen Pembimbing_*

Bapak Supri S.Pd.I., M.Pd dan Bapak Syahri Ramadhan S.Ps.i., M.S.i selaku pembimbing skiripsi ini ananda mengucapkan banyak terima kasih atas studinya meluangkan waktunya untuk membaca dan mencoret skiripsi ini demi terwujudnya skiripsi yang baik .Inilah skiripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terima kasih ananda sampaikan kepada bapak.

Terima kasih banyaknya bapak ……

_Seluruh Dosen dan Pegawai UNIVERSITAS ISLAM AL – KIFAYAH RIAU -

Hanya skiripsi yang sederhana ini yang ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak ibu dosen atas segala ilmu yang telah di salurkan dan kepada seluruh pegawai Universitas Islam Al- Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan Skiripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Rasulullah Saw. Yang telah membawa umatnya kepada jalan yang benar. Skiripsi ini disusun sebagai bentuk perencanaan kegiatan sekaligus sarana untuk menyampiakan ide dan gagasan secara sistematis.

Skiripsi ini berjudul **"Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ar -Rummani desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau".** Yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di UINIVERSITAS ISLAM Al - Kifayah Riau.

Selama penyusunan Skiripsi ini disusun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Namun, tidak ada usaha yang menghianati hasil. Berkat do'a, perjuangan, kesungguhan hati dan dorongan serta nasihat nasihat baik yang positif dari berbagai pihak untuk penyelesaian Skiripsi ini sehingga Alhamdulillah dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sangat dalam kepada yang terhormat:

1. Kepada orang tua peneliti ayahanda Sahang Sinaga dan Ibunda Masruro Ritonga serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan

do’a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UNIVERSITAS ISLAM Al-Kifayah Riau

2. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
3. Bapak Associate Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, S.IQ. M., Us selaku Ketua senat Universitas Islam Al kifayah Riau.
4. Bapak Associate Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
5. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku wakil Rektor I. Ibu Lita Arfah , S.P. M.Si . selaku wakil ketua II, dan Bapak Sahri Nasution S.H.MH selaku wakil Ketua III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Dr. Waldi Saputra , S.Sy. MH. Selaku bendahara Universitas Islam Al Kifayah Riau
7. Wirda Ningsih, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
8. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si sebagai dosen pembimbining I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skiripsi ini.

9. Supri S.Pd.I., M.Pd sebagai dosen pembimbining II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skiripsi ini.
10. Seluruh Dosen, di Universitas Islam Al- Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
11. H.Eshamdi Duraman Lc .MH Selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ar- Rummani Desa Tarai kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
12. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya yaitu Irna Harahap terima kasih atas dukungannya, semangatnya serta telah menjadikan tempat keluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skiripsi ini
13. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skirpsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Pekanbaru 12 April 2026
Penulis

HAHOLONGAN SINAGA
NIM:1238.22.1696

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

PEDOMAN LITERASI ..... **xvi**

ABSTRAK ..... **xviii**

BAB1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan istilah 4

C. Permasalahan 5

1. Identifikasi Masalah 5

2. Batasan Masalah 5

3. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

1. Tujuan Penelitian 6

2. Manfaat Penelitian 6

a. Manfaat Teoritis 6

b. Manfaat Praktis 6

BAB II KAJIAN TEORI **7**

A. Landasan Teori 7

B. Penelitian Relevan 33

C. Konsep Operasional 36

BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian 37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 38
C. Informasi Penelitian 38
D. Objek Penelitian 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Analisis Data 42
G. Keabsahan Data 44
BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN 48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 48
B. Hasil Penelitian 54
C. Pembahasan 76
BAB V PENUTUP 95
A. Kesimpulan 95
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 98
RIWAYAT HIDUP 186

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Informan Penelitian 39
Tabel IV. 1 Sarana dan Prasana 52
Tabel IV. 2 Daftar Guru Pondok Pesantren Ar- Rummani 53
Tabel IV. 3 Bagan Hasil Penelitian 94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi 101
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara 102
Lampiran 3. Jadwal Observasi, Wawanacara, dan *Member Cheking* 107
Lampiran 4. Hasil Obsevasi 109
Lampiran 5. Hasil Observasi 110
Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 1 111
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 2 115
Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 3 121
Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 4 126
Lampiran 10 .*Coding* Data Hasil Wawancara Subjek 1 129
Lampiran 11. *Coding* Data Hasil Wawancara Subjek 2 135
Lampiran 12. *Coding* Data Hasil Wawancara Subjek 3 144
Lampiran 13. *Coding* Data Hasil Wawancara Subjek 4 151
Lampiran 14. Hasil reduksi wawancara subjek 1 156
Lampiran 15. Hasil reduksi wawancara subjek 2 162
Lampiran 16. Hasil reduksi wawancara subjek 3 171
Lampiran 17. Hasil reduksi wawancara subjek 4 177
Lampiran 18. Dokumentasi Kegiatan Penelitian 181

PEDOMAN LITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a” kasrah dengan “I”, dlomah dengan “u”sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ũ misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya‘ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya‘ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya‘ setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta‘ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi arisalat li al-madrasah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan mudlaf dan Mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat baerikutnya misalnya في menjadi fi rahmatillah رحم ة

D. Kata Sandang Dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al “dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
2. Masyâ‘ Allâh kâna wa mâ lam yasya‘ lam yak

ABSTRAK

Haholongan Sinaga (2026): Pesantren Dalam Pembentukan Ahklak Santri di Pondok Pesantren Ar-rummani Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran pesantren dalam pembentukan akhlak santri, khususnya di Pondok Pesantren Ar-Rummani Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan akhlak santri, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang diterapkan dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren tersebut.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah, serta santri. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber.Hasil penelitian pembentukan akhlak santri dilakukan melalui keteladanan kyai dan ustadz, pembiasaan ibadah, penerapan disiplin dan tata tertib, pengawasan, serta pembinaan berkelanjutan. Faktor pendukung meliputi lingkungan religius, keteladanan pendidik, dan program kegiatan keagamaan yang terstruktur. Sementara itu, faktor penghambat meliputi latar belakang santri yang beragam, kurangnya kesadaran diri, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan pengawasan. Strategi yang diterapkan dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain dengan meningkatkan pembinaan, penguatan disiplin, serta pendekatan personal kepada santri.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pesantren memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan akhlak santri, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci*: Pesantren, Pembentukan Akhlak, Santri*

ABSTRACT

Haholongan Sinaga (2026): Islamic Boarding School in the Formation of the Morals of Students at the Ar-rummani Islamic Boarding School, Tarai Bangun Village, Tambang District, Kampar Regency, Riau

This research is motivated by the importance of the role of Islamic boarding schools in the formation of students' morals, especially at the Ar-Rummani Islamic Boarding School in Tarai Bangun Village, Tambang District, Kampar Regency, Riau. This study aims to determine the process of forming students' morals, supporting and inhibiting factors, and strategies applied in the formation of students' morals in the Islamic boarding school. This study uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Research informants consist of Islamic boarding school caretakers, teachers, and students. Data are analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and their validity is tested by triangulation of sources. The results of the study show that the formation of students' morals is carried out through the exemplary behavior of kyai and teacher, habituation of worship, application of discipline and order, supervision, and continuous development. Supporting factors include a religious environment, exemplary behavior of educators, and structured religious activity programs. Meanwhile, inhibiting factors include the diverse backgrounds of students, lack of self-awareness, the influence of their social environment, and limited supervision. Strategies implemented to overcome these obstacles include improving guidance, strengthening discipline, and providing a personal approach to students. Thus, it can be concluded that Islamic boarding schools play a significant role in shaping students' morals, although several obstacles remain that need to be addressed to achieve more optimal results.

Keywords*: Islamic Boarding School, Moral Formation, Students*

ملخص

ها هولونجان سيناغا (٢٠٢٦) : المدرسة الإسلامية الداخلية ودورها في بناء أخلاق الطلاب في المدرسة الروماني الإسلامية الداخلية، قرية تاري بانجون، كامبار.

ينطلق هذا البحث من أهمية دور المدارس الإسلامية الداخلية في بناء أخلاق الطلاب، لا سيما في المدرسة الرماني الإسلامية الداخلية كامبار، رياو. وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد عملية بناء أخلاق الطلاب، والعوامل الداعمة والمعيقة، والاستراتيجيات المطبقة في هذا الصدد داخل المدرسة. تعتمد الدراسة المنهج النوعي، وتحديدًا البحث الميداني. وتُجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتشمل عينة البحث القائمين على رعاية المدرسة، والأساتذة، والطلاب. ويتم تحليل البيانات من خلال اختزالها وعرضها واستخلاص النتائج، مع التحقق من صحتها عبر التثليث بين المصادر. وتُظهر نتائج الدراسة أن بناء أخلاق الطلاب يتم من خلال القدوة الحسنة للأساتذة، والاعتياد على العبادة، وتطبيق الانضباط والنظام، والإشراف، والتطوير المستمر. تشمل العوامل الداعمة بيئة دينية، وسلوكًا مثاليًا للمعلمين، وبرامج أنشطة دينية منظمة. في المقابل، تشمل العوامل المعيقة الخلفيات المتنوعة للطلاب، وقلة الوعي الذاتي، وتأثير بيئتهم الاجتماعية، ومحدودية الإشراف. ومن الاستراتيجيات المطبقة للتغلب على هذه المعوقات تحسين التوجيه، وتعزيز الانضباط، وتوفير نهج شخصي للطلاب. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن المدارس الداخلية الإسلامية تؤدي دورًا هامًا في بناء أخلاق الطلاب، على الرغم من وجود بعض العقبات التي لا تزال بحاجة إلى معالجة لتحقيق نتائج أفضل.

الكلمات الرئسية : ***المعهد، التنشئة الأخلاقية، الطلاب.***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam selaku agama yang dianut menjadi dasar dan memiliki peranan yang sangat besar dalam perjalanan dan proses kehidupan umat manusia, sebab dalam ajaran agama telah diatur pola hidup manusia yang baik, dalam hubungannya dengan sesama makhluk hidup serta hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.Dalam pendidikan agama Islam tercakup bimbingan jasmani dan rohani, mental spiritual dan lahir maupun batin yang berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan agama islam memiliki misi dalam mewujudkan nilai-nilai keislaman dalam membentuk manusia yang modern di zaman sekarang ini, agar manusia menjadi shaleh, bertauhid dan produktif, berimanan dan bertaqwa.[1]

Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah martabat yang rendah, baik di hadapan Allah *Subhanahu wata'ala* atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Agama Islam membimbing akhlak agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali. [2]

---

[1] Muhammad Afifullah dkk., *Bingkai Pendidikan Islam dalam Perspektif Studi Al-Qur'an dan Hadits Tarbawy*, (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 28

[2] Sri Lestari, *'Pendidikan **Akhlak Dalam** Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syeikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Materi Pelajaran Akidah **Akhlak** Kelas X MadrasahAliyah Pada Kurikulum K-13)',* IAIN (Ponorogo, 1, 2019).hlm.4

Dalam Agama Islam akhlak menepati kedudukan yang istimewa, hal ini berdasarkan kaidah bahwa *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam* menepatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Seperti dalam hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Bersabda:

عن أبي هريرة، عن النبي ﷺ قالإِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَق (رواه البيهقي)

Artinya: "Sesugguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak" (Hr. Baihaqi).

Berdasarkan Menurut Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam *Fathul al-Bari*, maksud dari "menyempurnakan akhlak" adalah menegakkan nilai-nilai moral yang telah dikenal sebagian umat sebelumnya, lalu disempurnakan oleh Islam dengan landasan wahyu dan ketakwaan kepada Allah **,** bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak (*akhlakkul karimah*) dibutuhkan adanya pembentukan akhlak..[3]

Pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan dilingkup pesantren. Jika pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya Pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan *akhlakkul karimah* dan tujuan secara khususnya adalah *tazkiyatun Nafs* (menyucikan hati), melalui mujahadah. pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam peribadi seseorang. [4]

[3] Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari*, Juz 10 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1997), hlm. 456

[4] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.233

Hal tersebut senada dengan Pesantren Ar-Rummani yang berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, dan menjalankan fungsinya untuk melaksanakan pembentukan akhlak terhadap semua santr pesantren, adapun visi pondok pesantren Ar- Rummani untuk mencetak lulusan santri sebagai *Insan* yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berpengetahuan luas serta mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* Sejauh ini pondok pesantren sudah berperan cukup baik dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan mujahadah, khitobah, burdah, bandongan dan bimbingan hikmah.

Kenyataanya yang terjadi peneliti menemukan perilaku yang kurang sesuai dengan visi tersebut, di Pondok Pesantren Ar-Rummani masih terdapat santri yang kurang menerapkan sifat ber*akhlakhul karimah*, seperti yang dijelaskan oleh bapak pengurus pondok melalui wawancara pada tanggal 14 Oktober 2025 bahwasanya:

> Kegiatan yang diadakan Pondok Pesantren Ar -Rummani seperti: pembiasaan akhlak yang baik, muhadharah satu kali seminggu, mujahadah, khitobah, burdah, dan bimbingan hikmah, kegiatan tersebut melibatkan semua santri putra dan putri di Pondok Pesantren Ar- Rummani, Namun, dengan berbagai kegiatan tersebut masih ada sebagaian santri yang tidak mengikuti kegiatan atau membolos, dalam bimbingan hikmah sudah diajarkan untuk bersikap ber*ahlakul karimah*, tapi masih banyak santri mengambil barang yang bukan miliknya, sering berkata kasar, kurang menghargai yang lebih tua, dan memiliki sifat iri, bahkan masih ada yang memiliki sifat thama yaitu bersifat rakus yang sangat berlebihan terhadap keduniawian, sehingga tidak mempertimbangkan apakah cara-cara yang ditempuh untuk memperoreh keduniawian itu hukumnya halal dan haram, yang penting memperoleh kemewahan hidup di dunia.[5]

[5] Ali Bangun lubis, pengurus dan pengajar (ustadz) di Pondok Pesantren Ar-Rummani, Wawancara, 14 oktober 2025

Berangkat dari fenomena yang ada di Pondok Pesantren Ar -Rummani yang melatar belakangi dan mendorong peneliti untuk melakukan dengan judul Pesantren dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Ar-Rummani desa Tarai Bangun kecamatan Tambang kabupaten Kampar Riau

B. Penegasan Istilah

1. Pesantren

   pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam tradisional, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral santri melalui pendidikan agama yang moderat dan inklusif. pesantren juga berperan dalam penyebaran dakwah yang menekankan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan keadilan.

2. Pembentukan

   Pembentukan adalah proses atau usaha dan pembiasaan, keteladanan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk menumbuhkan, mengembangkan, serta memperkuat suatu sikap, perilaku, atau karakter dalam diri seseorang.

3. Akhlak

   Akhlak adalah sifat, tabiat, atau budi pekerti yang tertanam dalam jiwa seseorang yang kemudian mewujudkan tindakan secara spontan dan mudah, baik maupun buruk.

4. Santri

   Santri adalah seseorang yang belajar, tinggal, atau mengikuti pendidikan di pondok pesantren, baik secara menetap (*muqim*) maupun

tidak menetap. Santri biasanya mempelajari ilmu agama Islam secara lebih mendalam, seperti fikih, tafsir, hadis, akhlak, nahwu sharaf, serta adab dalam kehidupan sehari-hari

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan berbagai masalah yakni:

a. Aturan pondok pesantren sepenuhnya belum ditaati
b. Pengaruh lingkungan luar santri sehingga muncul ketidak disiplinan
c. Santri hanya memikirkan diri sendiri
d. Masih ada santri yang membuly temannya

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka banyak permasalahan yang timbul, dan peniliti hanya berfokus pada pesantren dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Ar – Rummani Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pemikiran yang penulis kemukakan pada latar belakang masalah , maka yang menjadi permasalahan adalah:

a. Bagaimana pembentuk ahklak santri di pondok pesantren Ar-Rummani?
b. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Ar- Rummani?

c. Bagaimana starategi pembentukan ahklak di pondok pesantren Ar-Rummani?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Mengetahui pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Ar – Rummani
b. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Ar- Rummani.
c. Menegetahui starategi pembentukan ahklak di pondok pesantren Ar-Rummani.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan referensi ilmiah tentang pentingnya pesantren dalam pembentukan akhlak santri.

b. Manfaat Praktis

Bagi pengelola Pondok Pesantren Ar – Rummani sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan program pembinaan akhlak santri. bagi santri sebagai dorongan untuk lebih menyadari pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.bagi peneliti menjadi sumber referensi dan data awal untuk penelitian lanjutan yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pesantren

Pengertian pondok pesantren menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang jawa menyebutnya "pondok" atau "pesantren". Orang mandailing menyebutnya *sopo* atau madrasyah sering pula menyebutnya pondok pesantren. Yasmadi berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Pada umumnya pesantren di tengah-tengah masyarakat berdiri karena adanya keinginan masyarakat atas hadirnya sebuah lembaga pendidikan yang mendidik generasi muda memahami ilmu-ilmu agama. Zubaedi menulis bahwa pesantren berhasil mempertegas eksistensinya sebagai community learning centre (pusat belajar masyarakat).

Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah [9]:

ٱشۡتَرَوۡاْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ ثَمَنٗا قَلِيلٗا فَصَدُّواْ عَن سَبِيلِهِۦٓۚ إِنَّهُمۡ سَآءَ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٩

Artinya: "*Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Menurut *Tafsir Tarbawi* Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu. Secara khusus adalah ilmu agama (*Tafaqquh fiddin*). Apabila terjadi peperangan atau jihad yang statusnya fardhu kifayah, maka tidak sepatutnya semua orang pergi ke medan perang. Harus ada yang konsentrasi menuntut ilmu, *tafaqquh fiddin*. Dan ayat ini mengisyaratkan, tiap golongan atau *kabilah* harus ada wakil yang belajar ilmu agama sehingga penyebaran ilmu bisa merata Inilah misi orang-orang yang *tafaqquh fiddin*. Mereka bukan sekedar belajar untuk dirinya sendiri namun memiliki misi dakwah dan tarbiyah atau berperang *fisabililah.* Memberi peringataan kepada kaumnya agar mereka bisa menjaga diri.[6]

Pondok Pesantren bisa disamakan dengan mandala dan asrama atau *Khazanah* (gudang nya ilmu) .Pondok Pesantren merupakan sekumpulan komunitas independen yang pada awalnya mengisolasi diri di suatu tempat yang jauh dari perkotaan. Pada mulanya dalam proses pembelajaran di Pondok pesantren, pengajaran ilmu-ilmu agama memang menjadi prioritas. Dari kurikulum yang berlaku dapat dilihat bahwa kengkajian kitab-kitab Islam klasik (dikenal dengan kitab kuning) menjadi "menu" utama para siswa. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (nggon ngaji). kemudian berkembang dengan pendirian tempat menginap siswa yang kemudian di sebut pesantren.[7]

---

[6] Almaydza Pratama Abnisa, *Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 35

[7] Sulthon Masyhud dan Mohammad Khusnurdin*, Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta, Diva Pustaka, 2004) hlm. 1

Pesantren menurut istilah (etimologi) adalah berasal dari kata santri (orang yang mencari ilmu agama Islam) dengan mendapat awalan Pe dan akhiran an sehingga berubah arti menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning, penghafalan terhadap Al-qur`an dan Al Hadis.Sedangkan Pesantren menurut terminologi yaitu: "asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu. Sementara itu dalam pendapat lain mengemukakan bahwa "Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelengarakan pendidikan tersebut, serta adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal santri.[8]

Berdasarkan uraian di atas Pesantren adalah tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu atau belajar Agama Islam, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT

2. Macam macam model Pesantren

a. Modern Pesantren

Modren menurut Abdullah Aly, pesantren modern ini memiliki 4 sarana penting untuk kegiatan pendidikan, yaitu masjid, rumah kiai, pondok, dan madrasah. Memperhatikan ketersedianya sarana pesantren modern ini menambahkan fasilitas dan program pendidikan formal, yaitu madrasah. Penambahan fasilitas dan pendidikan medern dan pada sisi lain pesantren mengakomodasikan kurikulum pemerintah, yaitu

[8] Abdurrahman Wahid, *Pesantren Sebagai Subkultur*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 45

kurikulum madrasah dari Departemen RI. Pesantren modern yang mengajarkan pelajaran-pelajaran umum di samping pelajaran-pelajaran agama dan pendidikan formal.

b. Tradisional Pesantren

Tradisional merupakan pensatren yang memilki sarana yang sangat terbatas, yaitu masjid, rumah kiai dan asrama atau pondok. Bagi pesantren tradisional, masjid merupakan pusat kegiatan transmisi dan transfer ilmu pengetahuan Islam. Pesantren tradisonal menurut Lukens-Bull dikutip dari bukunya Abdullah Aly yang berjudul Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, dapat dipahami sebagai pesantren yang memelihara bentuk pengajaran teks klasik dan pendidikan akhlak sebagai inti pendidikannya. Karena lebih kenal dengan pendidikan agama dan akhlaknya.[9]

3. Karakteristik Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membuat insan yang mulia dan berakhlak baik serta memahami ajaran-ajaran islam, pesantren berbeda dengan lembaga lainya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya.[10]

Ada beberapa ciri yang secara umum dimiliki oleh Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informal itu terlibat dalam pengembangan masyarakat pada

[9] ALY, Abdullah., " *Model Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. *Jurnal Varidika*, 2015, hlm. 24

[10] M. Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 24

umumnya. Adanya Pesantren sebagai lembaga pendidikan apabila memenuhi elemen-elemen pokok Pesantren itu adalah: masjid, pondok, santri, kyai, pelajaran kitab-kitab kuning.

a. Kyai

Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama Islam dan merupakan personifikasi yang sangat erat dengan pondok pesantren. Rata-arata pondok pesantren yang berkembang dijawa adanya sosok kiai sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, Sehingga sangat wajar jika pertumbuhan pesantren bergantung pada peran seorang kiai.

b. Ustadz / Ustadzah

Ustadz adalah sebutan untuk guru laki-laki dalam konteks pendidikan Islam Ustadzah adalah sebutan untuk guru perempuan, untuk mengajar di pesantren, madrasah, majelis taklim, atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Seorang ustadz dan ustadzah mengajarkan ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Akhlak, Tafsir, serta nilai-nilai Islam.

c. Asrama Pondok

Dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutanya tidak dipisahkan menjadi "pondok pesantren", yang berarti pondok dalam pesantren merupakan wadah pembinaan ilmu pengetahuan. Pondok, asrama, bagi para santri merupakan ciri khas

tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional.

d. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam sholat 5 waktu, khutbah dan sholat jumat dan mengajarkan kitab-kitab klasik. Masjid juga merupakan tempat yang paling penting dan merupakan jantung dan eksistensi pesantren. Masjid pada dasarnya sebagai sentral kegiatan muslim baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam.

e. Santri

Santri adalah elemen yang sangat penting dalam pesantren. Menurut tradisi, terdapat dua tipologi santri:

1) Santri mukim

Santri yang menetap, tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai. yang paling lama tinggal di pesantren tersebut.

2) Santri kalong

Santri-santri yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

f. Koperasi sekolah

Koperasi sekolah adalah organisasi ekonomi yang dibentuk dan dikelola oleh warga sekolah, terutama peserta didik, dengan tujuan untuk melatih keterampilan berorganisasi, berwirausaha, dan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan usaha yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

g. Pengajaran kitab-kitab kuning

Kitab kuning sebagai kurikulum pesantren ditetapkan pada posisi yang istimewa. Keberadaanya menjadi unsur yang paling utama dan sekaligus ciri pembeda antara pesantren dan lembaga –lembaga Islam lainnya.[11]

4. Fungsi Pesantren

Dengan kondisi pesantren yang sedemikian rupa, maka Pondok Pesantren memiliki fungsi:

a. Lembaga Pendidikan

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter santri yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan wawasan umum sesuai perkembangan zaman.

[11] Gozali, M. Bahri. *Pendidikan Pesantren*, hlm. 21

b. Lembaga Sosial Kemasyarakatan

Pesantren turut berperan aktif dalam pembinaan masyarakat, baik melalui kegiatan dakwah, pendidikan masyarakat, maupun kegiatan sosial seperti bakti sosial dan penyuluhan.

c. Lembaga Dakwah dan Pembinaan Akhlak

Pesantren merupakan pusat dakwah Islam yang menyebarkan ajaran Islam secara damai dan menanamkan nilai-nilai moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari.

d. Lembaga Ekonomi dan Kemandirian

Banyak pesantren kini mengembangkan unit-unit usaha seperti koperasi, pertanian, dan industri kecil sebagai sarana pelatihan kewirausahaan bagi santri serta pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

e. Lembaga Pelestarian Budaya Islam dan Tradisi Keilmuan

Pesantren berperan penting dalam menjaga dan melestarikan tradisi keilmuan Islam klasik (kitab kuning) serta budaya lokal yang bernilai positif seperti gotong royong, disiplin, dan sopan santun.[12]

5. Tujuan Pesantren

a. Tujuan umum untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig islam dalam penerapan dikehidupan sehari-hari melalui ilmu dan amalnya.

[12] Luluk Wahidah, "Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern, " *Jurnal Sosietas UPI*, Vol. 6 No. 1 (2021), hlm. 55

b. Tujuan khusus untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahkannya dalam kehidupan sehari-hari. [13]

Jadi tujuan pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mamndiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran islam, berakhlak mulia dapat bermanfaat dikehidupan sehari-hari sebagaimana kepribadian *Nabi Muhammad* (mengikuti sunah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakan islam dan kejayaan umat serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

6. Pembentukan

Pembentukan adalah proses mendidik, melatih, membiasakan, dan membimbing seseorang agar memiliki perilaku yang baik sesuai nilai-nilai Islam. Pembentukan dilakukan melalui pendidikan, keteladanan, pembiasaan, lingkungan, serta nasihat yang berkesinambungan, pembentukan dilakukan cara untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.[14]

---

[13] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.235

[14] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, edisi terbaru (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 41

7. Macam-macam Pembentukan

Beberapa macam pembentukan akhlak sebagai berikut:

a. Pembentukan melalui Keteladanan

Akhlak terbentuk melalui contoh nyata dari orang tua, guru, tokoh agama, dan lingkungan. Anak meniru apa yang dilihat, bukan hanya apa yang diajarkan**.**

b. Pembentukan melalui Pembiasaan.

Perilaku baik yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan akan membentuk karakter. Misalnya: membiasakan salam, disiplin, atau menjaga kebersihan.

c. Pembentukan melalui Pendidikan dan Pengajaran

Akhlak dibentuk melalui penyampaian pengetahuan tentang nilai-nilai Islam melalui pendidikan formal (sekolah/pesantren) maupun non-formal (majlis taklim, keluarga).

d. Pembentukan melalui Nasihat

Ucapan yang baik, arahan, motivasi, dan peringatan berperan dalam membentuk kesadaran moral seseorang.

e. Pembentukan melalui Lingkungan

Lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan, dan masyarakat memiliki pengaruh besar. Lingkungan yang baik akan menghasilkan akhlak yang baik.

f. Pembentukan melalui Pengawasan dan Disiplin

Adanya aturan, hukuman yang mendidik, serta pengawasan yang baik akan membentuk perilaku dan kedisiplinan.

g. Pembentukan melalui Pengalaman dan Ujian Hidup

Pengalaman hidup, kesulitan, dan proses menghadapi masalah melatih seseorang menjadi sabar, kuat, dan berakhlak mulia.[15]

Beberapa bentuk pembentukan akhlak santri antara lain:

a. Keteladanan Kyai dan Ustaz

Kyai menjadi figur utama yang dijadikan panutan oleh santri. Sikap, tutur kata, dan perilaku kyai menjadi contoh nyata bagi santri dalam meneladani akhlak Islami.

b. Pembiasaan Ibadah dan Kedisiplinan

Kehidupan di pesantren diatur dengan jadwal kegiatan yang ketat, mulai dari shalat berjamaah, mengaji, belajar, hingga kegiatan sosial. Pembiasaan ini menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab moral santri**.**

c. Lingkungan Religius dan Edukatif

Suasana pesantren yang sarat dengan nilai keagamaan menjadikan santri terbiasa hidup sederhana, sopan, hormat kepada guru, dan saling menghargai sesama.

d. Kegiatan Dakwah dan Sosial

Santri dilatih untuk berdakwah dan terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, sehingga tumbuh rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.[16]

---

[15] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 45

[16] Rafiqoh dan Ahmad Faqih, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri, " *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 7 No. 2 (2022), hlm. 89

Dengan demikian, pesantren berperan sebagai pusat pembinaan akhlak, tempat di mana nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktekkan dalam kehidupan nyata sehari-hari sehingga melahirkan generasi muslim yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia**.**

8. Pengertian Akhlak

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.[17]

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya, yang baik sering disebut yang berakhlak, sementara yang tidak berlaku baik disebut yang tidak berakhlak. Secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi, sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al - Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.[18]

Akhlak dalam peradaban Islam merupakan pagar yang membatasi sekaligus dasar yang di atasnya kejayaan Islam. Nilai-nilai akhlak dalam Islam masuk dalam setiap aturan kehidupan, baik secara individu maupun

[17] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm.221

[18] Anis Matta*, Membentuk Karakter Cara Islam,* (Jakarta: 2019), hlm.14

masyarakat, politik maupun ekonomi, maka tidak salah jika mencatat *Rasulallah Shallallahu „alaihi wa sallam* sebagai orang nomor satu di antara 100 tokoh yang paling berpengaruh di dunia. Menurutnya, salah satu keberhasilan da‟wah Rasulullah, ialah dengan memainkan peran terhadap teologi Islam maupun prinsip moral dan etikanya.[19]

Semestinya, akhlak atau budi pekerti yang Rasulallah Saw, contohkan dan ajarkan diikuti oleh manusia pada saat ini, Peradaban masa lalu sebagaimana telah diketahui sangat menghormati dan mengikuti leluhurnya, sehingga ajaran yang disampaikan tetap dijaga dan dilestarikan, pada saat itu bukan hanya sebatas teori, namun melekat pada dataran praktek. Akhlak itu adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki, dalam arti lain adalah *‘azimah* atau kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang kebiasaan sehingga menjadi yang mengarah kepada kebaikan dan keburukan. Para tokoh abad lampau juga menekankan pentingnnya pendidikan akhlak sebagai salah satu landasan dasar dari sebuah proses pembentukan karakter dalam pendidikan.[20]

Imam Al-Ghazali mengklasifikasikan pendidikan menjadi dua golongan besar, yaitu pendidikan rohani *(tauhid)* dan pendidikan jasmani, namun pembahasan di dalamnya termasuk pendidikan akhlak. Menurutnya dalam mendefinisikan akhlak sebagai *ihwal* yang melekat dalam jiwa, akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama dan

---

[19] , M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 261

[20] Ibnu Miskawaih, *Tahdzīb al-Akhlāq wa Tathhīr al-A'rāq*, (Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985), hlm. 40–41

sekaligus juga buah dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa, serta pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sebagai racun pembunuh yang membinasakan, memecahkan kepala, melingkari perbuatan-perbuatan yang keji, perbuatan-perbuatan yang kotor, dan kekejian-kekejian lain yang sanggup menjauhkan hamba dari *Rab* semesta alam, juga yang memasukan orang yang memilikinya kepada jerat atau perangkap syetan.[21]

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

a. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya U'lumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah: sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[22]
b. Ibrahim Anas mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.[23]
c. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah.*[24]

---

[21] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 47

[22] Muhammad bin Ibrahim al-Hamd, *Akhlak al-Muslim*, (Riyadh: Dar al-Wathan, 1999), hlm. 12

[23] Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Wasith*, (Kairo: Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, 1972), hlm. 251

[24] Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Kairo: Darul Kutub Al Mishriyah,), hlm.15

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan dan pendekatan terminologis (peristilahan).Menurut bahasa (etimologi) "kata akhlak berasal dari kata *khalaqh* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti: perangai, tabiat, adat. Atau *khuluqun y*ang berarti kejadian, buatan, ciptaan.[25]

Akhlak terciptanya melalui kebiasaan atau latihan. Pada awalnya keadan tersebut terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian menjadi karakter yang melekat tanpa dipertimbangkan dan dipikirkan masak-masak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan maninfestasi iman, Islam, dan ihsan yang merupakan refeksi jiwa secara sepontan pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung. Sifat dan jiwa yang melekat pada jiwa diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan.[26]

Untuk memperjelas pengertian akhlak dari segi istilah pendapat para pakar dibidangnya, dan darinya kita dapat lima ciri dalam perbuatan akhlak yaitu:

a. Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, telah menjadi kepribadiannya.

---

[25] Abu Ahmadi, Nor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.198

[26] Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 6-7

b. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pikiran.
c. Perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan dari luar.
d. Perbuatan yang sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.
e. (Khusus akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat pujian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah tabiat atau kebiasaan manusia yang timbul sukarela tanpa ada paksaan dari luar yang dibentuk melalui kebiasaan yang memiliki sumber dari kebenaran wahyu, sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk, akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik.

Akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandaskan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya. yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap.

9. Macam Macam Akhlak

a. Akhlak Terpuji (Akhlak Al-Karimah)

Semua manusia mempunyai potensi untuk ber *akhlak al-karimah*, karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan yang suci *(fitrah*). Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungakapan yang berasal dari bahasa Arab akhla`q *mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf`ul* dari kata *hamida*h yang berarti "dipuji". akhlak terpuji disebut pula dengan akhlaq *al-munjiyiat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya dari perbuatan buruk) atau *makarim al-akhla`q* (akhalak mulia). [27]

Pendapat lain menyatakan bahwa *Akhlak al-karimah* adalah segala tingkah laku yang baik atau terpuji *(mahmudah*) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan). Adapun macam-macam *akhlakul karimah* diantaranya adalah:

1) Sabar, adalah kemampuan seseorang menangung derita atas musibah dan ketidak sanggupan seseorang tekun dalam suatu kewajiban.
2) Benar, memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan kenyataan.
3) Amanah, secara bahasa adalah kesetiaan, ketulusan atau kepercayaan.
4) Adil, yakni memberi hak kepada yang mempunyai hak.

[27] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 87

5) Kasih sayang atau belas kasih.
6) Hemat, menggunakan segala sesuatu yang tersadia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperlua, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.
7) Berani, (berani membela kebenaran.)
8) Kuat.
9) Malu.
10) Memelihara kesucian diri.
11) Menepati janji. [28]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa *Akhlakul karimah* atau Akhlaq *mahmudah* adalah akhlak terpuji yang lahir dari jiwa yang baik dan benar, jika dilakukan akan berakibat baik bagi pelaku, baik di dunia dan di akhirat.

b. Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Kata *madzmumah* berasal darai bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela, yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak *madzmumah* bisa berkaitan dengan *Allah Subhanahu wata'ala, Rasullah* , dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya. [29]

[28] Sari, Dewi Purnama. "*Pendidikan karakter berbasis al-quran*. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1.1 (2017): hlm. 1-24

[29] Qodariyah, Siti Lailatul. *Akhlak dalam Perspektif Alquran*: Kajian Terhadap Tafsīr almarāgī Karya Ahmad Mustafa al-Marāgī." *Al-Fath* 11.2 (2017): hlm. 145-166

Pendapat lain mengukapkan Akhlak *madzmumah* ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Firman Allah *Subhanahu wata'ala*.

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١

Artinya: "*telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". (Q, S Ar-Ruum: 41)* [30]

Perbuatan-perbuatan yang termasuk sifat-sifat tercela *(akhlakul madzmumah)* adalah:

1) Syrik

Syrik secara bahasa adalah menyamakan dua hal, sedangkan menurut istilah, terdiri atas definisi umum dan definisi khusus.Definisi umum adalah menyamakan sesuatau dengan Allah dalam hal-hal yang secara khusus dimiliki Allah. Berdasarkan definisi khusus tersebut ada tiga macam syrik yaitu:

a) *Asy-Syrik fi Ar-Rububiyyah* yaitu menyamakan allah SWT. Dengan mahluk-Nya. Mengenai pemeliharaan alam.

b) A*sy-Syrik Al-Asma`wal Ash-Shifat* yaitu menyamakan allah SWT. Dengan mahluk-Nya. Mengenai nama dan sifat.

[30] QS. Ar-Ruum (30): 41

c) *Asy-Syrik fi Al-Uluhiyah* yaitu menyamakan allah SWT. Dengan mahluk-Nya. Mengenai ketuhanan.

Adapun definisi syrik secara khusus adalah menjadikan sekutu selain Allah *Subhanahu wata'ala*.MenyekutukanNya dengan seperti Allah.

2) Kufur

Kufur dalam bahasa berarti menutupi.Kufur merupakan kata sifat dari kafir.Menurut syara`, kufur adalah tidak beriman kepada Allah *Subhanahu wata'ala* dan Rosul-Nya.

3) Nifak dan Fasik Secara bahasa nifak berarti lubang tempat keluarnya yarbu(binatang sejenis tikus) dari sarangya. Jika ia dicari dari lubang satu ia keluar dari lubang lain.

Secara *syara*` yaitu menampakkan islamanya dan kebaikan tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan.

4) Takabur dan *Ujub Takabur* dibagi menjadi dua yaitu batin dan lahir.Takabur batin adalah perilaku dan akhlak diri, sedangkan takabur batin adalah perbuatan- perbuatan anggota tubuh yang muncul dari batin.

5) Dengki

Dalam bahasa Arab dengki disebut hasadyaitu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain, kemudian menyebarkan berita bahwa harta yang diperoleh oleh orang tersebut dengan tidak sewajarnya.

6) Gibah (mengumpat)

Gibah adalah membicarakan aib orang lain dan tidak ada keperluan dalam penyebutanya. Pendapat lain meyatakan gibah adalah membicarakan keburukan orang lain yang tidak pada tempatnya walaupun keburukan itu memang ada padanya.

7) Riya`

Kata *riya`* diambil dari kata masdar *Ar-ru`yah* artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai orang baik. *Riya`* adalah melihatkan diri kepada orang lain, maksudnya beramal, beribadah bukan karena Alla tetapi karena manusia.[31]

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa akhlak *madzmumah* atau aklak tercela berkaitan dengan Allah, *Rasullah Sallallahu a'laihi wasallam*, dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya secara tingkah laku, tutur kata yang tidak baik darinya, Semua perbuatan buruk dapat dilihat dari akhlaknya (tingkah laku). Akhlak tercela dapat merugikan diri dan orang lain, dapat menimbulkan permusuhan, pertikaian dan menuju jalan kesesatan.

10. Faktor Yang Mempengaruhi Ahklak

Kehidupan muslim dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah *Rasullah Sallallahu a'laihi wasallam*. Akhlak yang baik dilandasi oleh ilmu, amal, dan takwa. Ia merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam

[31] Abu Bakar al-Jazairi, *Ensiklopedia Akhlak Mulia*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), hlm. 45–48

kehidupan yang diatur oleh Agama, seperti sholat, puasa, berbuat baik semua manusia, dan kalangan kalangan lain yang merupakan interaksi sosial. Sebaliknya tanpa ilmu, amal, dan takwa seseorang dapat berperilaku yang tidak sesuai dengan *ahklakul karimah*, sebab ia lupa pada Allah yang telah menciptakannya. Keadaan demikian menujukkan perilaku adanya pembangunan iman untuk meningkatkan akhlak seseorang. Adapun yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang adalah sebagi berikut:

a. Tingkah laku manusia yaitu sikap seseorang meminfestasikan dalam perbuatan.
b. Insting dan naluri, yaitu secara bahasa berarti kemampuan berbuat pada satu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan napsu dan dorongan psikologis.
c. Pola dasar bawaan, yaitu manusia memiliki rasa ingin tahu, karena ia datang kedunia ini dengan serba tidak tahu.
d. Napsu, yaitu keinginan hati yang kuat.
e. Adat dan kebiasaan.
f. Lingkungan, ialah ruang lingkup luar yang berintraksi dengan insan yang dapat berwujud benda.[32]

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti memfokuskan salah satu faktor penting yang mepengaruhi seorang yaitu dari faktor kebiasaan dan lingkungan, lingkungan yang peneliti maksudkan adalah lingkungan yang berada di lingkup Pondok Pesantren Ar Rummani.

[32] Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* (Terj. Edisi 2018), (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 51

11. Tujuan Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Proses pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak islam ini. akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an.[33]

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan pembentukan akhlak untuk mempersiapkan *insan* beriman dan shaleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan, menikamati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh ajaran islam.

12. Manfaat Akhlak Mulia (Ahlakul Karimah)

Akhlak mulia akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan. Al-Qur`an dan Al-Hadis banyak sekali memberikan informasi tentang akhlak mulia itu. Allah berfirman:

---

[33] Firdaus, Firdaus. Membentuk Pribadi Berakhlakul karimah secara psikologis."*Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 11(2017, .hlm.1

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baikdan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*[34]

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: *Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan Barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.* [35]

Ayat-ayat di atas tersebut dengan jelas menggambarkan manfaat dari akhlak mulia dalam hal ini beriman dan beramal soleh. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang melimpah ruah mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan di akhirat masuknya kesurga. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat dari akhlak mulia adalah keberutungan hidup di dunia dan akhirat. [36]

---

[34] QS. Al-Nahl (16): 97

[35] QS. Al-Mu`Min(40): 40

[36] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 512

Selanjutnya didalam hadits juga banyak dijumpai keterangan tenteng datangnya keberuntungan dari akhlak. Keberuntungan tersebut di antaranya adalah:

a. Memperkuat dan menyempurnakan agama
b. Mempermudah perhitungan amal di akhirat
c. Menghilangkan kesulitan
d. Selamat hidup di dunia dan di akhirat

Uraian tesebut baru sebagian kecil dari manfaat atau keberuntungan yang dihasilkan sebagai akibat akhlak mulia yang dikerjakan. Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakatnya. Setiap orang dalam hidupnya bercita-cita memperoleh kebahagiaan. Salah satu dari kebahagiaan adalah orang yang menyucikan dirinya, yaitu suci dari sifat yang buruk, suci lahir dan batin. Sebaliknya jiwa yang kotor dan tercela membawa kesengsaraan di dunia dan di akhirat. Latihan untuk selalu melaksanakan yang baik dan meningalkan yang buruk secara bertahap, merupakan usaha pembinaan akhlak *al karimah*. Selanjutnya hasil yang dicapai adalah sikap pribadi yang baik, menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Ini sejalan dengan isi sila kedua, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.[37]

Jadi manfaat *akhlakul karimah* ialah membawa kebahagiaan bagi setiap manusia dan bisa membuat kehidupan lebih tenang dan nyaman. Berdasarkan uraian di atas peneliti menfokuskan manfaat peran Pondok

[37] Yusuf al-Qaradawi, *Tazkiyatun Nafs*, (Jakarta: Zaman, 2016), hlm. 113–114.

Pesantren dalam embentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Ar-Rummani.

13. Pengertian Santri

Santri adalah seorang pelajar yang menuntut ilmu di pondok pesantren dengan tujuan mempelajari ajaran agama Islam secara lebih mendalam melalui bimbingan kiai, ustadz, atau ustadzah. Santri biasanya mengikuti berbagai kegiatan pendidikan seperti pengajian kitab kuning, halaqah, sorogan, bandongan, serta pembinaan akhlak dan ibadah. Pengertian Santri Menurut Para Ahli:

a. Menurut Zamakhsyari Dhofier

Santri adalah murid yang belajar di pondok pesantren dengan mengikuti sistem pendidikan tradisional Islam di bawah bimbingan kiai, serta hidup dalam disiplin yang ditetapkan pesantren.[38]

b. Menurut Departemen Agama RI (Kemenag)

Santri adalah peserta didik yang mengikuti pendidikan kepesantrenan, baik yang tinggal di pesantren (santri mukim) maupun yang hanya datang pada waktu belajar (santri kalong).[39]

c. Menurut Hasan Langgulung

Santri adalah individu yang menuntut ilmu agama dalam lingkungan pendidikan Islam tradisional (pesantren) yang bertujuan membentuk kepribadian berakhlak, beribadah, dan berilmu.[40]

---

[38] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 18

[39] Departemen Agama RI, *Pendidikan Diniyah dan Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2003), hlm. 25.

d. Menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur)

Santri adalah kelompok masyarakat pesantren yang mempelajari, mengamalkan, dan menjaga tradisi keilmuan Islam di bawah otoritas kiai.[41]

e. Pengertian Umum (Ensiklopedis)

Santri adalah pelajar pesantren yang mempelajari ilmu agama Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Akhlak, serta adab, dan mengikuti tata kehidupan pesantren.[42]

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan karya yang memuat tentang peran pondok pesantren dan Akhlak, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul "Peranan Kegiatan Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Akhlak Masyarakat Di Pondok Pesantren Wali Songo Di Kampung Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah". Yang menjelaskan bahwasanya di Pondok Pesantren Wali Songo memfokuskan pada pengembangan dan inovasi-inovasi program di

---

[40] Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 45.

[41] Abdurrahman Wahid, *Pesantren sebagai Subkultur*, dalam *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*, (Jakarta: Desantara, 2001), hlm. 62.

[42] Saeful Anwar, "Eksistensi Santri dalam Tradisi Pendidikan Pesantren, " *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2018): 155.

berbagai aspek yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dan sumbangsih yang bermanfaat bagi masyarakat.[43]

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pada skripsi Wiwik Oktaviani meski sama sama membahas peran pondok dalam pembentukan akhlak, tapi dalam penelitiannya berbeda di pondok Wali songo pesantren memfokuskan pada pengembangan dan inovasi-inovasi program di berbagai aspek yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dan sumbangsih yang bermanfaat bagi masyarakat, sedangkan yang akan peneliti lakukan di Pondok Pesantren Ar-Rummani memfokuskan pada pembentukan akhlak santri melalui mujahadah, burdah, bimbingan hikmah atau *taskiya`tu Nafsi* (menyucikan hati) agar dapat mahabbah kepada Allah dan *hablum`minanas*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Wawan Nur dengan judul "Strategi Pembina Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Mattoanging Kabupaten Bantaeng". Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

[43] Wiwik Oktaviana, *Peranan Kegiatan Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Akhlak Masyarakat* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Wali Songo Di Kampung Sukajadi Kecamatan Bumi Ratau Nuban Kabupaten Lampung Tengah), (Metro: koleksi Perpus IAIN, 2013), hlm.42-43

Penelitian saudari Wawan Nur ini sangat berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Persamaan penelitian ini sama sama meneliti tentang pembentukan akhlak di pondok pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian saudari Wawan Nur dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu subjek dan objek penelitiannya. Penelitian saudari Wawan Nur menggunakan subjek pembina dengan objek strategi pembina dalam membentuk akhlak santri, yaitu membangun akhlak .sedangkan subjek penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri, yaitu dimana pembentukan akhlak .[44]

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ilzam Muti' dengan judul "Peran Pengasuh Pondok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an MAN Anaba Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2020 / 2021. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. [45]

   Penelitian saudari Ilzam Muti' ini sangat berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Persamaan penelitian ini sama sama meneliti tentang pondok pesantren, hanya saja dalam penelitian

[44] Wawan Nur, *Strategi Pembina dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Mattoanging Kabupaten Bantaeng* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021), hlm. 32

[45] Ilzam Muti', *Peran Pengasuh Pondok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an MAN Anaba Kartasura, Sukoharjo* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), hlm. 45

saudari Ilzam Muti' subjeknya adalah pengasuh pondok sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan subjeknya merupakan peran pondok. Kemudian dalam penelitian saudari Ilzam Muti' yang akan diteliti berupa peran pengasuh pondok dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah santri, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peran pondok dalam pembentukan akhlak santri.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar tidak salah pengertian dalam penelitian ini. Hal yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah pesantren dalam pembentukan ahklak di Pondok pesantrten Ar-Rummani indikatornya sebagai berikut:

1. Pendidikan Keagamaan
2. Keteladanan Kyai, Ustadz/Ustadzah
3. Lingkungan Pesantren
4. Pembiasaan & Pembinaan
5. Pengawasan & Kedisiplinan
6. Merangsang ingatan terhadap hal -hal yang telah di pelajari